
Pengembangan SIAPIK dalam Efisiensi Laporan Keuangan

¹Alfi'ah Difa Alama'Udah, ²Arifatun Syahfitri, ³Salsa Adelia Shofi,

⁴Tubagus Abid Mangkuprawira, ⁵Intan Rahma Sari

^{1,2,3,4,5} Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email : arifatunsyahfitri@icloud.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat (PMKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa/i SMK kelas XI Akuntansi mengenai pemanfaatan SIAPIK sebagai sarana pencatatan dan penyusunan laporan keuangan UMKM yang lebih efisien. Menurut Bank Indonesia, SIAPIK merupakan aplikasi pencatatan informasi keuangan yang dirancang untuk membantu pelaku UMKM melakukan pembukuan secara sederhana, terstruktur, dan digital sehingga laporan keuangan dapat disusun lebih cepat dan akurat. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya UMKM yang belum melakukan pencatatan keuangan secara tertib, sehingga kesulitan mengetahui laba, arus kas, dan perkembangan usaha. Melalui penyuluhan kepada siswa/i SMK, peserta dibekali pengetahuan mengenai pentingnya laporan keuangan bagi UMKM, manfaat digitalisasi pencatatan, serta praktik dasar penggunaan SIAPIK sebagai alat bantu akuntansi. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan tatap muka, pemaparan materi, diskusi interaktif, simulasi sederhana, kuis dalam bentuk game, dan tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa/i lebih memahami peran SIAPIK dalam meningkatkan efisiensi pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM, serta memiliki minat untuk membantu masyarakat sekitar dalam menerapkan pencatatan keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan literasi keuangan sejak dini dan membentuk generasi muda yang peduli terhadap pengelolaan keuangan usaha kecil.

Kata Kunci: SIAPIK, Laporan Keuangan, Efisiensi, Digitalisasi

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut Bank Indonesia, UMKM berkontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan masyarakat, serta penguatan ekonomi nasional. Keberadaan UMKM tidak hanya membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga menjadi penopang ekonomi ketika terjadi krisis karena sifat usahanya yang fleksibel dan mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi. Oleh karena itu, pengembangan UMKM menjadi perhatian utama pemerintah dan berbagai lembaga terkait agar usaha kecil mampu berkembang dan bersaing di era digital.

Meskipun memiliki kontribusi besar, UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan, terutama dalam pengelolaan keuangan. Menurut Kasmir (2019) dalam buku **Analisis Laporan Keuangan**, laporan keuangan merupakan catatan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu usaha dalam periode tertentu yang digunakan untuk mengetahui posisi dan perkembangan usaha. Namun, pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan keuangan secara tertib. Transaksi usaha sering kali tidak dicatat dengan baik, bahkan uang pribadi dan uang usaha masih dicampur sehingga kondisi keuangan usaha sulit diketahui secara jelas.

Menurut Hery (2016), pencatatan keuangan yang baik sangat penting karena dapat membantu pelaku usaha mengetahui jumlah pendapatan, biaya operasional, laba, dan kerugian usaha. Tanpa pencatatan yang baik, pelaku UMKM akan kesulitan dalam mengambil keputusan usaha karena tidak memiliki data keuangan yang akurat. Selain itu, laporan keuangan juga menjadi salah satu syarat penting dalam pengajuan pembiayaan kepada lembaga keuangan seperti bank dan koperasi. Oleh sebab itu, rendahnya kemampuan pencatatan keuangan dapat menjadi hambatan bagi UMKM dalam mengembangkan usahanya.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan masih menjadi tantangan bagi UMKM di Indonesia. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2021), literasi keuangan adalah pengetahuan,

'Udah 1, Syahfitri 2, Shofi 3,
Mangkuprawira 4, Sari 5

keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Rendahnya literasi keuangan menyebabkan banyak pelaku UMKM belum memahami pentingnya pembukuan dan pengelolaan keuangan usaha secara sistematis. Akibatnya, usaha yang dijalankan sulit berkembang karena tidak memiliki pengelolaan keuangan yang baik.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, Bank Indonesia mengembangkan aplikasi SIAPIK sebagai solusi pencatatan keuangan digital bagi UMKM. SIAPIK merupakan singkatan dari Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan sederhana yang dirancang untuk membantu pelaku UMKM melakukan pembukuan secara digital, mudah, dan sesuai standar pencatatan keuangan. Aplikasi ini dikembangkan agar dapat digunakan oleh pelaku usaha yang belum memiliki kemampuan akuntansi yang mendalam, tetapi tetap membutuhkan laporan keuangan yang terstruktur dan informatif.

Menurut informasi resmi dari program Karya Kreatif Indonesia, SIAPIK dikembangkan dengan prinsip SMASH, yaitu **Standard, Easy, Secure, Simple**, dan **Reliable**. Prinsip tersebut menunjukkan bahwa aplikasi SIAPIK dibuat sesuai standar pencatatan keuangan, mudah digunakan oleh pengguna awam, aman dalam penyimpanan data, sederhana dalam pengoperasian, dan andal dalam menghasilkan laporan keuangan. Dengan adanya fitur tersebut, SIAPIK dapat membantu pelaku UMKM mencatat transaksi harian, menyusun laporan laba rugi, laporan arus kas, dan mengetahui kondisi usaha secara lebih efektif.

Penggunaan SIAPIK menjadi semakin penting di era digitalisasi saat ini. Menurut Bank Indonesia, digitalisasi UMKM merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan daya saing usaha kecil agar mampu bertahan dan berkembang di tengah perkembangan teknologi. Digitalisasi tidak hanya berkaitan dengan pemasaran online, tetapi juga mencakup pengelolaan administrasi dan pencatatan keuangan. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi pencatatan digital seperti SIAPIK menjadi langkah penting dalam meningkatkan efisiensi laporan keuangan UMKM.

Efisiensi laporan keuangan merupakan kondisi ketika proses pencatatan dan penyusunan laporan dapat dilakukan secara cepat, tepat, dan mudah tanpa mengurangi kualitas informasi yang dihasilkan. Menurut Mulyadi (2016), efisiensi dalam sistem informasi akuntansi dapat membantu suatu usaha menghemat waktu, tenaga, dan biaya dalam pengelolaan data keuangan. Dengan menggunakan SIAPIK, proses pencatatan transaksi yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat dilakukan secara otomatis dan lebih terorganisir. Hal ini tentu membantu pelaku UMKM dalam memantau perkembangan usaha dan mengambil keputusan bisnis dengan lebih baik.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan SIAPIK memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Hasil penelitian dan pengabdian masyarakat menjelaskan bahwa SIAPIK dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan, memahami kondisi usaha, dan meningkatkan peluang memperoleh akses pembiayaan dari perbankan. Selain itu, penggunaan aplikasi digital juga membantu pelaku usaha mengurangi kesalahan pencatatan yang sering terjadi pada pembukuan manual.

Selain ditujukan bagi pelaku UMKM, pengenalan SIAPIK juga penting diberikan kepada siswa/i Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya jurusan Akuntansi. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan kejuruan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar siap bekerja sesuai bidang keahlian tertentu. Dalam konteks ini, siswa SMK Akuntansi perlu dibekali kemampuan praktik pencatatan keuangan berbasis digital agar mampu mengikuti perkembangan teknologi di dunia kerja.

Siswa SMK Wira Buana kelas XI Akuntansi telah mempelajari dasar-dasar akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sehingga memiliki potensi untuk memahami penggunaan SIAPIK dengan lebih mudah. Menurut Sudjana (2005), proses pembelajaran yang dikaitkan dengan praktik langsung akan membuat siswa lebih mudah memahami materi dan meningkatkan keterampilan kerja. Oleh karena itu, penyuluhan mengenai penggunaan SIAPIK di SMK Wira Buana menjadi kegiatan yang relevan karena siswa/i tidak hanya memahami teori akuntansi, tetapi juga belajar menerapkan teknologi digital dalam pencatatan keuangan usaha.

Pengenalan SIAPIK kepada siswa/i SMK Wira Buana juga dapat membentuk kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam sebuah usaha. Menurut Suyanto, keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memasarkan produk, tetapi juga kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif. Dengan memahami SIAPIK, siswa dapat mengetahui bahwa laporan keuangan merupakan bagian penting dalam keberlangsungan usaha karena digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan evaluasi usaha.

Selain memberikan manfaat bagi siswa/i, kegiatan penyuluhan SIAPIK juga memiliki dampak sosial yang positif bagi masyarakat. Siswa/i yang telah memahami penggunaan SIAPIK dapat membantu pelaku UMKM di lingkungan sekitarnya dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa/i, tetapi juga mendukung pemberdayaan UMKM melalui peningkatan literasi keuangan digital.

Dalam perspektif pembangunan ekonomi, peningkatan kemampuan pencatatan keuangan UMKM melalui digitalisasi menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas usaha kecil di Indonesia. Menurut Bank Indonesia, UMKM yang memiliki laporan keuangan yang baik akan lebih mudah berkembang karena mampu mengetahui kondisi usahanya secara jelas dan memiliki peluang lebih besar memperoleh akses pembiayaan. Oleh sebab itu, penggunaan SIAPIK menjadi salah satu inovasi yang relevan dalam mendukung penguatan UMKM di era digital.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam bidang akuntansi dan pengelolaan keuangan usaha. Menurut Romney dan Steinbart, sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data keuangan sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Dalam era digital saat ini, penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis aplikasi menjadi solusi yang efektif untuk membantu pelaku usaha melakukan pencatatan keuangan secara lebih cepat dan akurat. Digitalisasi pencatatan keuangan juga dapat mengurangi risiko kesalahan pencatatan manual yang sering terjadi pada usaha kecil. Oleh sebab itu, penggunaan aplikasi seperti SIAPIK menjadi bagian penting dalam mendukung pengelolaan usaha yang lebih modern dan efisien.

Menurut Laudon dan Laudon, pemanfaatan teknologi dalam dunia usaha dapat meningkatkan efisiensi kerja karena proses pengolahan data dapat dilakukan secara otomatis dan lebih terstruktur. Dalam konteks UMKM, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital membantu pelaku usaha menghemat waktu dan tenaga dalam menyusun laporan keuangan. Jika sebelumnya pencatatan dilakukan secara manual di buku tulis, maka melalui SIAPIK transaksi usaha dapat dicatat langsung melalui telepon genggam sehingga lebih praktis dan mudah digunakan. Kemudahan tersebut menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendorong pelaku UMKM untuk mulai menerapkan pembukuan secara rutin.

Pentingnya penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital juga berkaitan dengan meningkatnya kebutuhan transparansi dan akuntabilitas usaha. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), laporan keuangan yang baik harus dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Melalui SIAPIK, pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis sehingga informasi keuangan usaha menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Hal ini akan membantu pemilik usaha dalam melakukan evaluasi usaha, menghitung keuntungan, serta merencanakan pengembangan usaha pada masa yang akan datang.

Dalam dunia pendidikan, pemanfaatan teknologi digital juga menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Menurut Hamalik, penggunaan media dan teknologi pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa karena materi yang disampaikan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Oleh karena itu, pengenalan SIAPIK pada siswa SMK Akuntansi tidak hanya memberikan pemahaman mengenai pencatatan keuangan, tetapi juga melatih kemampuan siswa/i dalam menggunakan teknologi digital yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Kemampuan tersebut sangat penting karena lulusan SMK dituntut memiliki keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara langsung di lingkungan kerja maupun masyarakat.

Kegiatan penyuluhan mengenai SIAPIK juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesiapan siswa/i dalam menghadapi perkembangan industri digital. Saat ini, banyak perusahaan dan pelaku usaha mulai beralih menggunakan sistem digital dalam pengelolaan administrasi dan keuangan. Oleh sebab itu, siswa/i perlu dibekali keterampilan penggunaan aplikasi akuntansi sejak dini agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Dengan memahami penggunaan SIAPIK, siswa/i tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis mengenai akuntansi, tetapi juga memiliki pengalaman praktis dalam melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara digital.

Selain meningkatkan kompetensi siswa/i, kegiatan penyuluhan ini juga mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan literasi digital masyarakat. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika, literasi digital merupakan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, penggunaan SIAPIK dapat menjadi salah satu bentuk penerapan literasi digital di bidang keuangan. Siswa/i yang memahami penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital diharapkan mampu menjadi generasi yang lebih siap menghadapi perkembangan teknologi serta mampu membantu masyarakat dalam memanfaatkan teknologi untuk kegiatan usaha produktif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pencatatan keuangan memiliki peran penting dalam keberlangsungan dan pengembangan UMKM. Rendahnya kemampuan pencatatan keuangan masih

'Udah 1, Syahfitri 2, Shofi 3,
Mangkuprawira 4, Sari 5

menjadi permasalahan yang perlu diatasi melalui peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital. SIAPIK hadir sebagai solusi yang membantu pelaku usaha melakukan pencatatan keuangan secara mudah, sederhana, dan efisien. Oleh karena itu, penyuluhan mengenai pengembangan SIAPIK dalam efisiensi laporan keuangan kepada siswa/i SMK Wira Buana kelas XI akuntansi menjadi kegiatan yang penting untuk meningkatkan pemahaman siswa/i mengenai akuntansi digital sekaligus mendukung pengembangan UMKM di masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat (PMKM) ini dilaksanakan pada siswa/i kelas XI Akuntansi di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Wira Buana. Pemilihan siswa/i kelas XI Akuntansi didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta telah memiliki dasar pengetahuan mengenai pencatatan transaksi, jurnal umum, serta penyusunan laporan keuangan sederhana sehingga materi mengenai SIAPIK dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan. Selain itu, siswa/i SMK jurusan akuntansi merupakan calon tenaga kerja yang nantinya akan berhubungan langsung dengan administrasi dan pengelolaan keuangan usaha, sehingga pengenalan aplikasi pencatatan digital menjadi keterampilan yang penting untuk dimiliki sejak dini. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan edukasi secara tatap muka agar peserta dapat memahami materi secara lebih jelas melalui interaksi langsung dengan pemateri. Menurut beberapa penelitian pengabdian masyarakat, metode penyuluhan secara langsung lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta karena memungkinkan adanya komunikasi dua arah antara pemateri dan peserta kegiatan.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan tahap persiapan. Tahap ini meliputi observasi awal mengenai kebutuhan peserta, penyusunan materi, serta penentuan metode penyampaian yang sesuai dengan karakteristik siswa/i SMK. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa/i mengenai pencatatan keuangan digital dan aplikasi akuntansi sederhana. Dari hasil observasi diketahui bahwa sebagian besar siswa/i telah memahami dasar akuntansi secara teori, namun masih belum mengenal aplikasi SIAPIK sebagai media pencatatan keuangan digital untuk UMKM. Oleh karena itu, materi penyuluhan disusun dengan pendekatan sederhana dan aplikatif agar mudah dipahami oleh peserta.

Pada tahap persiapan, tim juga menyiapkan berbagai media pendukung kegiatan seperti laptop, materi presentasi, serta contoh kasus usaha sederhana. Penggunaan media presentasi bertujuan agar penyampaian materi lebih menarik dan mudah dipahami siswa/i. Selain itu, pemateri juga menyiapkan contoh kasus usaha mikro seperti warung makanan, usaha minuman, dan toko kecil agar peserta dapat memahami penerapan SIAPIK dalam situasi usaha yang nyata. Pemilihan contoh usaha sederhana dilakukan karena jenis usaha tersebut dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa/i sehingga mereka lebih mudah memahami proses pencatatan transaksi yang dijelaskan.

Metode penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui presentasi, diskusi, dan tanya jawab. Pendekatan interaktif dipilih agar peserta tidak hanya mendengarkan materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya diskusi, siswa/i menjadi lebih berani menyampaikan pendapat dan lebih mudah memahami materi yang diberikan. Tahap berikutnya adalah simulasi sederhana mengenai pencatatan transaksi usaha menggunakan pendekatan digital. Dalam simulasi ini, peserta diberikan contoh transaksi usaha harian seperti penambahan modal awal, pembelian bahan baku, dan penjualan produk. Selanjutnya siswa/i diarahkan untuk memahami bagaimana transaksi tersebut dicatat secara sistematis sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih rapih dan mudah dipahami. Kegiatan simulasi bertujuan untuk menghubungkan teori akuntansi yang dipelajari di kelas dengan praktik pencatatan usaha yang terjadi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat (PMKM) ini dilaksanakan di SMK Wira Buana selama lebih kurang 2 (dua) jam, yaitu pada pukul 09.30-12.00 WIB, dengan jumlah peserta sebanyak 32 siswa/i kelas XI Akuntansi. Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan sambutan kepala program jurusan akuntansi dan wakil kepala program SMK Wira Buana. Setelah itu, pembukaan dan pengenalan mengenai tujuan kegiatan penyuluhan oleh ketua kelompok. Setelah penyampaian pengantar oleh ketua kelompok, kegiatan dilanjutkan dengan lomba jargon antar deret meja siswa/i agar saat

memasuki materi inti siswa/i antusias untuk menyimak materi dengan seksama. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi inti mengenai pengertian UMKM, Pengertian SIAPIK, serta fungsi dan manfaat SIAPIK. Pada tahap ini, pemateri menjelaskan pengertian SIAPIK, fungsi aplikasi, manfaat penggunaan aplikasi bagi UMKM, serta peran SIAPIK dalam meningkatkan efisiensi laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan dari Bank Indonesia, SIAPIK merupakan aplikasi pencatatan informasi keuangan yang dirancang untuk membantu UMKM melakukan pencatatan transaksi secara sederhana dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih terstruktur. Penjelasan materi dilakukan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh siswa/i.

Selain menjelaskan konsep dasar, pemateri juga menerangkan fitur-fitur utama yang terdapat dalam aplikasi SIAPIK. Peserta diperkenalkan pada menu login, pencatatan pemasukan, pengeluaran, serta laporan hasil transaksi usaha. Pemateri menjelaskan bahwa aplikasi ini dibuat dengan prinsip sederhana sehingga dapat digunakan oleh pelaku usaha yang belum memiliki kemampuan akuntansi secara mendalam. Penjelasan tersebut bertujuan agar siswa/i memahami bahwa perkembangan teknologi dapat membantu menyederhanakan proses pencatatan keuangan usaha kecil.

Melalui simulasi, siswa/i dapat melihat bahwa pencatatan transaksi yang dilakukan secara rutin akan menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pelaku usaha. Pemateri juga menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik dapat membantu UMKM mengetahui kondisi usaha secara lebih jelas, termasuk jumlah keuntungan, pengeluaran, serta arus kas usaha. Dengan demikian, siswa/i memahami bahwa pencatatan keuangan bukan hanya kegiatan administrasi biasa, tetapi merupakan bagian penting dalam pengelolaan usaha.

Selain simulasi, kegiatan juga dilengkapi dengan sesi kuis dalam mode game. Dalam sesi ini, siswa/i diminta untuk login menggunakan link [zep.quiz](#) yang sebelumnya sudah pemateri isi dengan sepuluh soal terkait teori akuntansi dasar untuk mengevaluasi pemahaman siswa/i. Kuis dilakukan selama 10 (sepuluh) menit dan di menit terakhir pemateri menentukan 3 (tiga) pemenang dengan skor terbanyak dan tercepat. Tahap ini bukan hanya game untuk seru-seruan, tetapi juga untuk evaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap teori dasar akuntansi dan penggunaan SIAPIK. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memahami teori akuntansi dan konsep dasar penggunaan SIAPIK dan menyadari pentingnya pencatatan keuangan digital bagi UMKM. Setelah sesi kuis, pemateri mengadakan game terakhir yaitu permainan yang cukup familiar yang dikenal dengan sebutan *oper pulpen*. Cara mainnya mirip permainan kursi musik, yaitu pulpen diberikan ke teman saat lagu menyala. Ketika lagu berhenti, orang yang memegang pulpen harus melakukan tantangan dengan maju ke depan. Dari game tersebut, 3 (tiga) orang siswa/i mendapat tantangan melakukan *joget viral kicau mania*.

Kegiatan ditutup dengan pembagian hadiah pemenang jargon, pemenang kuis, apresiasi untuk 3 (tiga) siswa/i yang menerima tantangan, dan pembagian snack kepada siswa/i sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi dan keaktifan mereka selama kegiatan berlangsung. Selain itu, pemateri menutup kegiatan dengan motivasi, harapan, dan ucapan terima kasih kepada siswa/i kelas XI Akuntansi SMK Wira Buana atas semangat dan antusiasmenya selama rangkaian kegiatan penyuluhan. Kegiatan selanjutnya ditutup dengan sesi foto bersama antara perwakilan pihak sekolah, pemateri, dan peserta sebagai bentuk dokumentasi. Secara keseluruhan, kegiatan PMKM ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang sangat baik dari peserta, yang terlihat dari tingkat keaktifan, antusiasme, serta keterlibatan mereka dalam setiap rangkaian kegiatan. Meskipun demikian, diperlukan adanya kegiatan lanjutan yang lebih mendalam dan keberlanjutan agar pemahaman peserta mengenai penggunaan aplikasi SIAPIK tidak hanya terbatas pada konsep dasar, tetapi juga dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

'Udah 1, Syahfitri 2, Shofi 3,
Mangkuprawira 4, Sari 5



Gambar 1. Sambutan Wakil Kurikulum Pihak Sekolah SMK Wira Buana



Gambar 2. Ice Breaking & Jargon



Gambar 3. Penyampaian Materi Aplikasi SIAPIK



Gambar 4. Simulasi Penggunaan Aplikasi SIAPIK



Gambar 5. Kegiatan Bermain Kuis Menggunakan Platform Zep Quiz



Gambar 6. Ice Breaking Melalui Permainan Estafet Pulpen dengan Iringan Musik



Gambar 7. Pemberian Challenge kepada Siswa yang Kalah dalam Permainan Estafet Pulpen



Gambar 8. Pembagian Hadiah Ice Breaking Jargon dan Kuiz Zep Quiz



Gambar 9. Pembagian Snack

'Udah 1, Syahfitri 2, Shofi 3,
Mangkuprawira 4, Sari 5



Gambar 10. Foto Bersama Kepala Program Jurusan Akuntansi dan Wakil Kepala Program



Gambar 11. Foto Bersama Siswa Kelas 11 dan 1 Kelompok



Gambar 12. Foto Bersama Siswa dan 2 kelompok

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat (PMKM) yang telah dilaksanakan di SMK Wira Buana, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi SIAPIK mampu membantu meningkatkan pemahaman peserta mengenai penyusunan laporan keuangan UMKM secara digital. Melalui kegiatan pelatihan dan simulasi penggunaan aplikasi, peserta dapat memahami proses pencatatan transaksi keuangan secara lebih efektif, sistematis, dan efisien dibandingkan metode manual. Selain itu, penggunaan aplikasi SIAPIK juga membantu peserta dalam memahami pentingnya laporan keuangan sebagai alat untuk memantau kondisi usaha dan mendukung pengambilan keputusan bisnis. Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan melalui aplikasi SIAPIK dapat menjadi solusi yang praktis dalam membantu pengelolaan laporan keuangan UMKM. Antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik langsung dan simulasi aplikasi lebih mudah dipahami serta mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang akuntansi digital.

SARAN

Disarankan agar kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi SIAPIK dapat dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan dengan materi yang lebih mendalam serta praktik penggunaan aplikasi yang lebih luas. Selain itu, diperlukan penambahan alokasi waktu agar proses simulasi pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara lebih optimal. Diharapkan pula adanya kerja sama yang berkesinambungan antara pihak perguruan tinggi dan SMK Wira Buana dalam mendukung peningkatan keterampilan digital siswa/i, khususnya dalam penggunaan aplikasi keuangan berbasis digital. Dengan demikian, siswa/i diharapkan mampu memahami dan menerapkan penggunaan aplikasi SIAPIK secara baik sebagai bekal dalam menghadapi perkembangan teknologi akuntansi dan kebutuhan dunia usaha di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2023). *SIAPIK: Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan untuk UMKM*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Hery. (2016). *Akuntansi Dasar*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: IAI.
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2023). *Literasi Digital*. Jakarta: Kominfo.
- Laudon, K.C., dan Laudon, J.P. (2020). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*. Pearson.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Jakarta: OJK.
- Romney, M. B., dan Steinbart P. J. (2018). *Accounting Information Systems*. Pearson.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suyanto. (2019). *Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFE.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional.